

## PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBALISASI DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL

SITI FADIA NURUL FITRI, DINIE ANGGRAENI DEWI

Universitas Pendidikan Indonesia  
anggraenidewidhinie@upi.edu, sitifadian10@upi.edu

**Abstract :** *Globalization is a process where there is rapid development in various fields, especially in the fields of technology and communication. Globalization can be likened to two sides of a coin. This means that globalization has a positive impact as well as a negative impact. The positive impact of globalization makes things easier. Meanwhile, the negative impact that often occurs is the moral degradation of a nation. This study aims to determine the importance of Citizenship Education in this era of globalization as an effort to prevent moral degradation among millennials. The research method used is literature review research methods sourced from scientific articles, scientific journals, and research results in the form of theses, books, internet, and other relevant sources.*

**Keywords:** *Globalization, Moral Degradation, Civic Education.*

**Abstrak:** Globalisasi adalah sebuah proses dimana terjadi perkembangan pesat dalam berbagai bidang terutama dalam bidang teknologi dan komunikasi. Globalisasi dapat diibaratkan seperti 2 sisi mata uang. Artinya, globalisasi memiliki dampak yang positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang dibawa pastinya globalisasi membuat segala hal menjadi lebih mudah. Sedangkan dampak negatif nya yang sering terjadi adalah degradasi moral pada suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi ini sebagai langkah pencegahan terjadinya degradasi moral pada kaum milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian telaah pustaka yang bersumber dari artikel-artikel ilmiah, jurnal ilmiah, dan hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, internet, dan sumber relevan lainnya.

**Kata Kunci:** Globalisasi, Degradasi Moral, Pendidikan Kewarganegaraan

### A. Pendahuluan

Era globalisasi ini, terjadi perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Baik itu aspek teknologi, ekonomi, politik, dan juga pendidikan. Hal ini merubah pada tatanan kehidupan di dunia. Ada yang membawa kepada perubahan yang lebih baik dan ada juga yang membawa ke arah yang justru menyebabkan lemahnya nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan juga timbulnya degradasi moral pada generasi penerus bangsa. Degradasi moral itu dapat diartikan lunturnya nilai dan moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, untuk mencegah adanya degradasi moral pada era globalisasi ini, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya kemajuan dalam berbagai aspek seperti utamanya dalam aspek teknologi, haruslah diikuti oleh pendidikan yang maju.

Pendidikan merupakan sarana untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang di dapat. Sebagaimana yang kita ketahui tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas yang artinya

generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Menurut H.A.R. Tilar (2000: 19- 23) untuk menghadapi adanya globalisasi dan degradasi nilai moral, diperlukan paradigma baru dalam pendidikan. Hal ini dapat membantu menghindari adanya degradasi nilai-nilai moral pada bangsa Indonesia yang diakibatkan oleh globalisasi.

Namun yang kita lihat sekarang, semakin majunya teknologi semakin mudarnya nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi seperti inilah yang masih terjadi di Indonesia dan banyak yang mengabaikan kondisi ini. Padahal, apabila kondisi ini terus menerus diabaikan, maka akan menimbulkan masyarakat yang rusak dan tidak memiliki nilai-nilai moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan juga akan menimbulkan masyarakat yang lupa akan jati dirinya sendiri. Tentu kondisi ini akan semakin parah dan memprihatinkan apabila terus diabaikan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan itu melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wujud dari penanaman moral dan pembangunan pendidikan karakter.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki pola pikir kritis dan mampu bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia. Dalam penerapannya, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan juga sebagai upaya pembentukan karakter pada siswa. Untuk mewujudkan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan upaya pembentukan karakter siswa, haruslah kita menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan berhasil diserap dengan baik oleh para peserta didik dan juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang saya gunakan adalah metode penelitian telaah pustaka yang dimana berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang saya bahas pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan yaitu melalui mengumpulkan data-data yang bersifat kepustakaan. Sumber yang saya gunakan pada penelitian ini antara lain jurnal ilmiah yang relevan dan hasil-hasil penelitian lainnya berupa skripsi, tesis, sumber internet, dan sumber lainnya yang relevan. Dilihat dari sifat penelitian, penelitian yang saya lakukan termasuk ke dalam penelitian deskriptif yang berfokus pada penjelasan tentang fakta yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kata globalisasi merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Globalisasi berasal dari kata globe atau global yang berarti dunia. Menurut Selo Soemardjan, bapak Sosiologi Indonesia, berpendapat bahwa Globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama. Munculnya globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan dalam segala bidang, terutama bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan pesat pada pola hidup di dunia. Banyak yang mengira, bahwa globalisasi membawa dampak positif dengan menyediakan segala kemudahan bagi kita. Namun ternyata, tanpa kita sadari globalisasi juga membawa

dampak negatif. Globalisasi juga mendatangkan berbagai permasalahan baru yang harus diselesaikan.

Adanya globalisasi pada masa kini, membuat setiap negara dan setiap bangsa yang ada di dunia ini bukan hanya saling terbuka satu sama lain. Tetapi, ada ketergantungan antara negara yang satu dan negara yang lainnya. Namun ketergantungan ini bersifat asimetris. Karena bersifat asimetris inilah pengaruh globalisasi pada setiap negara akan berbeda. Negara berkembang akan lebih terbuka terhadap dampak dari globalisasi dibanding dari negara maju. Karena negara maju biasanya menjadi pelaku atau subjek yang menimbulkan globalisasi. Sedangkan negara berkembang akan menjadi sasaran atau objek dari globalisasi. Jadi, dapat di prediksi bahwa dampak dari globalisasi itu akan lebih besar dampaknya kepada negara-negara berkembang. Contohnya seperti negara-negara maju akan lebih dominan pengaruhnya dibanding negara-negara berkembang dalam berbagai bidang utamanya dalam bidang politik dan ekonomi. Lalu, pada negara-negara berkembang, akan terjadi perubahan pola hidup dan budaya masyarakatnya terutama masyarakat daerah perkotaan.

Globalisasi yang menimbulkan gaya hidup baru, yaitu gaya hidup kebarat-baratan cenderung menghilangkan nilai-nilai lokal dan budaya lokal. Seharusnya, globalisasi itu bertumpu pada nilai-nilai lokal yang sudah ada dan relevan dengan perkembangan zaman. Tetapi hal itu kembali lagi pada setiap individu bangsa Indonesia. Jika bangsa Indonesia itu memegang teguh nilai-nilai budaya lokal Indonesia, maka tidak akan mudah terbawa oleh setiap gaya hidup baru yang ditimbulkan oleh globalisasi. Sebaliknya, jika bangsa Indonesia tidak ada rasa bangga terhadap nilai-nilai budaya lokalnya itu sendiri, maka sudah jelas akan mudah terbawa oleh arus globalisasi yang akan terus ada. Oleh sebab itu, nilai-nilai budaya lokal sangat perlu dikembangkan dalam proses pendidikan suatu masyarakat.

Selain itu, Globalisasi juga dapat menyebabkan munculnya degradasi moral. Degradasi dapat diartikan sebagai penurunan pangkat atau penurunan kedudukan. Sedangkan moral adalah ajaran tentang perbuatan dan kelakuan yang baik dan buruk. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah menurunnya atau merosotnya kesadaran untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Degradasi moral ini biasanya terjadi pada kaum-kaum remaja masa kini yang biasa disebut kaum milenial. Hal ini terjadi karena kaum remaja biasanya lebih melek teknologi. Dapat kita amati, bahwa moral kaum milenial dari waktu ke waktu semakin menurun. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan dari kebiasaan bertutur kata. Pada zaman sekarang, baik itu anak kecil, remaja, bahkan orang dewasa pun banyak yang sudah tidak memerhatikan bagaimana bertutur kata yang baik, yang sopan, dan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar. Jika pada zaman dulu, pada saat ada yang berbicara kasar atau bertutur kata tidak baik, maka orang disekitarnya akan menegur. Tetapi sekarang, kebanyakan masyarakat sudah acuh terhadap orang-orang disekitarnya. Lalu contoh degradasi moral lainnya yaitu seperti cara berpakaian. Dengan adanya globalisasi yang memunculkan gaya berpakaian baru, hal ini menyebabkan perubahan gaya berpakaian yang mengikuti trend. Kaum milenial khususnya. Banyak dari kaum milenial yang sudah melupakan pakaian-pakaian adat tradisional. Kaum milenial pada era globalisasi saat ini seperti kehilangan arah dan tujuan hidupnya karena mereka selalu mengikuti trend dari globalisasi yang terus berganti-ganti. Mereka terjebak pada kehidupan yang mengedepankan gaya hidup

hedonisme dan gaya hidup apatis atau gaya hidup yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Faktor dari degradasi moral sendiri ada dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal. Faktor internal ini berarti faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal itu contohnya seperti kepribadian yang dimiliki oleh orang tersebut, kebiasaan hidup dari orang tersebut, dan juga kelabilan jiwa yang terdapat pada seseorang, yang seperti kita ketahui pada saat usia muda jiwa seseorang masih mengalami perkembangan yang menimbulkan sebuah kelabilan dalam bertindak.
2. Faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau dapat dikatakan faktor dari lingkungan sekitar. Contohnya seperti, Pengaruh di lingkungan keluarga, pengaruh di lingkungan sekolah, pengaruh di lingkungan masyarakat, dan juga pengaruh dari kemajuan teknologi.

Degradasi moral pun termasuk ke dalam ancaman yang berakibat kehancuran bagi suatu bangsa. Menurut Lickona, ada 10 tanda degradasi moral, seperti: 1) Meningkatnya tindakan kekerasan; 2) Penggunaan tutur kata yang buruk; 3) Pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan; dan 4) Perilaku mabuk-mabukan, sex bebas, dan penggunaan narkoba itu sudah dianggap hal biasa; 5) Kaburnya batasan antara moral baik dan buru; 6) Menurunnya etos kerj; 7) Menurunnya rasa hormat, baik kepada orang yang lebih tua maupun ke orang yang lebih muda; 8) Rendahnya rasa tanggung jawab; 9) Membiasakan perilaku tidak jujur; dan 10) Adanya sifat saling curiga, saling benci antar sesame.

Dari 10 tanda degradasi moral itu, hampir semuanya sudah dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, globalisasi akan membawa dampak negatif apabila tidak disertai dengan adanya pendidikan. Dengan pendidikan, kita akan memiliki pengetahuan dan mampu memilah-milah mana hasil globalisasi yang harus diambil dan mana yang harus dihindari. Jika kita lihat sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini, masih memfokuskan pada penguasaan akademis dari peserta didik daripada memfokuskan pada pendidikan dari karakter peserta didik tersebut. Dan pada akhirnya menyebabkan terbentuknya peserta didik yang miskin tata krama, sopan santun, dan etika moral. Oleh karena itu, diharuskan adanya paradigma baru dalam pendidikan. Seperti :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pendidikan. Seperti yang kita ketahui, masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang paham akan pentingnya pendidikan. Terutama di daerah-daerah terpencil yang jauh dari perkotaan. Kebanyakan masyarakatnya berpikir bahwa lebih baik bekerja dari pada bersekolah. Oleh karena itu, diharuskan adanya gerakan yang mengkampanyekan pentingnya pendidikan.
2. Sumber daya pendidikan yang profesional. Untuk menopang lancarnya kegiatan pembelajaran, dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional. Karena jika tenaga pengajarnya tidak memiliki kompetensi itu, bagaimana ilmu akan tersampaikan dengan baik kepada murid? Jadi, hal tersebut harus diubah agar pendidikan di Indonesia dapat lebih maju.
3. Sumber daya penunjang yang memadai. Sumber daya penunjang disini, dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Seperti yang kita ketahui, sarana dan prasarana dari pendidikan di Indonesia masih banyak yang belum memadai. Terutama di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, agar terselenggara pendidikan yang efektif harus diadakan pelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Paradigma baru yang telah disebutkan di atas menyimpulkan bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah saja. Namun, semua elemen masyarakat pun turut bertanggung jawab atas terlaksananya sebuah pendidikan. Selain membangun paradigma baru pendidikan untuk mencegah adanya degradasi moral, diperlukan juga adanya pemberian pendidikan karakter pada anak. Pemberian pendidikan karakter ini dapat diberikan melalui adanya Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan menanamkan karakter yang baik pada anak. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang disiapkan untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan watak warga negara yang mampu bersaing di era globalisasi. Menurut Cholisin, Pendidikan Kewarganegaraan mata pelajaran yang bertugas membentuk warga negara yang baik, yang sadar akan hak dan kewajibannya. Pendidikan kewarganegaraan juga mengembangkan nilai-nilai dan memberikan kesadaran bagi warga negara mengenai hak dan kewajiban serta bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan, yaitu: 1) Menampilkan karakter warga negara yang paham akan nilai dan moral Pancasila; 2) Memiliki komitmen sikap positif dan memiliki pemahaman utuh mengenai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 3) Menciptakan warga negara yang berpikir kritis dan rasional serta memiliki sifat cinta tanah air; dan 4) Menciptakan warga negara yang mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya.

Ada tiga komponen utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), yang meliputi bidang politik, hukum, dan moral. Secara lebih rincinya, pendidikan kewarganegaraan meliputi prinsip dan proses demokrasi pemerintahan yang berdasarkan hukum (*rule of law*). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) meliputi komponen-komponen yang harus dimiliki oleh warga negara, seperti keterampilan intelektual, keterampilan sosial, keterampilan partisipatif. Lalu ada sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Hal ini merujuk pada watak pribadi dan watak kemasyarakatan yang diperlukan dalam perbaikan demokrasi konstitusional. Ketiga komponen ini akan lebih mudah diresapi dan dipahami oleh kaum-kaum milenial saat ini apabila disertai dengan contoh nyata dan realistis. Karena pembelajarannya bukan hanya sekedar ceramah yang membuat kantuk. Generasi yang memiliki banyak pengetahuan mengenai sikap kewarganegaraan yang baik, maka akan menjadi warga negara yang memiliki sikap percaya diri (*civic competence*) dan juga akan menjadi warga negara yang memiliki komitmen (*civic commitment*).

Dalam pendidikan formal, Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pendidikan tentang seputar kewarganegaraan dan juga sebagai sarana untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan Pancasila. Dan untuk mewujudkan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan upaya pembentukan karakter siswa, haruslah kita menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan berhasil diserap dengan baik oleh para peserta didik dan juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Urgensi dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah Pendidikan Kewarganegaraan diibaratkan sebagai rel atau sarana yang menuntun warga negara tersebut menjadi warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan juga ditujukan untuk membentuk warga negara yang melek akan kewarganegaraan. Melek kewarganegaraan juga sangat penting karena dengan hal itu, kita sebagai warga negara menjadi paham akan hak-hak dan kewajiban kita sebagai warga negara. Dan dengan melek kewarganegaraan diharapkan setiap warga negara dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan warga negara. Selain itu, menurut Surya Dharma urgensi dari Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan itu membentuk moral warga negara yang kuat. Pendidikan kewarganegaraan juga sangat penting untuk menanamkan nilai cinta tanah air, dan juga Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menjadi dasar yang kuat dan kokoh untuk mengembangkan kepribadian yang baik pada setiap warga negara. Karena Pendidikan Kewarganegaraan begitu penting, maka Pendidikan Kewarganegaraan itu senantiasa tidak hanya sekedar dipahami saja. Tetapi, wajib diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi ini diharapkan mampu mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter sesuai dengan Pancasila.

Dengan adanya penanaman Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan akan menciptakan warga negara yang memiliki karakter baik dan memiliki sikap cinta tanah air yang kuat dan kokoh agar tidak mudah terombang-ambing oleh dampak negatif dari globalisasi yang mungkin akan mengarah pada degradasi moral generasi penerus bangsa Indonesia.

#### **D. Penutup**

Dari beberapa pemaparan materi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu sangat penting untuk diselenggarakan di era globalisasi saat ini. Selain sebagai sarana untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa, Pendidikan Kewarganegaraan juga diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Jika pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan ini diabaikan, maka akibatnya adalah akan terjadi degradasi moral dari generasi penerus bangsa. Dan akibat terbesarnya adalah menyebabkan hancurnya negara tersebut. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam mencegah degradasi moral pada era globalisasi saat ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Arliman, L. (2020). Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0. *Jurnal Ensiklopedia*. Vol.2 No.3
- Saleh, M. dan Hidayah, Y. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan : Sebuah Refleksi Menjawab Tantangan Indonesia Masa Kini.
- Sakman dan Bakhtiar (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya* . Volume XIV Nomor 1.
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship jurnal pancasila dan kewarganegaraan*. Vol.6 No.1
- Sekti, F. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol.2 No.1

- Nurhaidah. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No. 3
- Sugiono, M. (2005). Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* . Volume 8, Nomor 3
- Wabaa, M., Laloma, A., Londa, V. (2014). Pengaruh Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Generasi Muda.
- Nadwa. (2013). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7, No.2
- Setyaningsih. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda.
- Khairunnisa, P. (2019). Pengaruh Smartphone Terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jeruk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Yuli, A. (2018). Analisis Penyebab Faktor-Faktor Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., Rohman. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn* . Volume 07, No. 1.
- Mona, M., Rika, D. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol.23, No.1